

SEJARAH TERBENTUKNYA PASAR LAMA KOTA TANGERANG

Nindya Rachmawati¹, Arif Permana Putra²

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru No. 25, Kota Serang
Banten

Email: 2288230061@untirta.ac.id¹, arif.permana@untirta.ac.id²

ABSTRAK

Pasar Lama di Tangerang, yang merupakan salah satu area perdagangan paling bersejarah di kota tersebut, Berdiri sejak tahun 1810, awalnya pasar ini merupakan tempat jualan sederhana untuk sayur dan ikan. Namun, sejalan dengan berjalannya waktu, Pasar Lama mengalami perkembangan menjadi tempat yang sarat dengan penggabungan budaya dari etnis Cina, Betawi, Eropa, dan Sunda, membuatnya menjadi situs warisan budaya yang berharga. Di tahun 2012, pemerintah setempat memulai pembenahan Pasar Lama menjadi destinasi wisata kuliner, yang memberikan dampak positif terhadap popularitas dan aktivitas ekonomi di wilayah ini. Studi tentang pasar ini dilakukan dengan metode kualitatif dan studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian serta analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data primer dari hasil wawancara. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah terbentuknya pasar lama Tangerang dan perkembangan pasar lama dan potensinya sebagai pusat kuliner. Berbicara tentang sejarah pasar lama kota Tangerang, pasti tidak lepas dari China Benteng. Sejarah orang Tionghoa Benteng sendiri dapat dirunut dari perjalanan Laksamana Cheng Ho, seorang penjelajah dari Tiongkok yang dalam penjelajahannya telah melewati Tanah Jawa. Pasar ini juga dikenal karena adanya produk Kecap Benteng Cap Istana yang legendaris, berdiri sejak tahun 1882 dan berlokasi di daerah Pecinan, dekat dengan Kelenteng Boen Tek Bio. Perubahan Pasar Lama menjadi simbol Kota Tangerang menegaskan betapa pentingnya melestarikan sejarah lokal dalam pembangunan ekonomi yang modern.

Kata Kunci: pasar lama, tionghoa, Wisata kuliner, Laksmana cheng Ho

ABSTRACT

Old Market in Tangerang, which is one of the most historic trading areas in the city. Established in 1810, initially this market was a simple place to sell vegetables and fish. However, as time goes by, Pasar Lama has developed into a place full of cultural combinations from Chinese, Betawi, European and Sundanese ethnicities, making it a valuable cultural heritage site. In 2012, the local government began revamping Pasar Lama into a culinary tourism destination, which has had a positive impact on the popularity and economic activity in this area. This market study was carried out using qualitative methods and literature studies. The data used is secondary data obtained from books, journals and articles that are appropriate to the research topic and data analysis is carried out descriptively using primary data from interviews. This research aims to determine the history of the formation of the Tangerang old market and the development of the old market and its potential as a culinary center. Talking about the history of the old market in the city of Tangerang, it cannot be separated from China Benteng. The history of the Benteng Chinese itself can be traced to the journey of Admiral Cheng Ho, an explorer from China who in his explorations passed through the Land of Java. This market is also known for its legendary Benteng Cap Istana soy sauce products, founded in 1882 and located in the Chinatown area, close to the Boen Tek Bio Temple. The transformation of the Old Market into a symbol of Tangerang City emphasizes how important it is to preserve local history in modern economic development.

Keywords: old market, China, culinary tourism, Laksmana Cheng Ho

PENDAHULUAN

Kota Tangerang sebagai wilayah yang memiliki latar belakang budaya dan industri besar serta tempat wisata, mengundang dunia untuk melihat dan menggali potensi-potensi Tangerang

yang tumbuh subur untuk diberdayakan. Sejarah Tangerang tidak bisa dilepaskan dari empat hal utama yang saling terkait. Keempat hal itu adalah peranan Sungai Cisadane; lokasi Tangerang di tapal batas antara Banten dan Jakarta; status bagian terbesar daerah Tangerang sebagai tanah partikelir dalam jangka waktu lama; dan bertemunya beberapa etnis dan budaya dalam masyarakat Tangerang. Etnis Tionghoa Tangerang memang sulit dipisahkan dengan kawasan Pasar Lama, Kota Lama Tangerang, yang terletak di tepi sungai Cisadane dan merupakan permukiman pertama masyarakat Tionghoa di sana. Kawasan pasar Lama Tangerang termasuk dalam Kawasan Strategis dari sudut Kepentingan Sosial dan Budaya yaitu kawasan bersejarah seluas kurang lebih 30 hektar yang berada di Kelurahan Sukasari dan Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang (RT RW Kota Tangerang Tahun 2012 – 2032).

Berdasarkan nilai historisnya, arahan pengembangan di kawasan pasar lama meliputi revitalisasi Blok Kota Lama/kawasan heritage, Blok Masjid Agung-Pendopo dan Blok Stasiun Kereta Api. Pasar Lama di Tangerang, yang merupakan salah satu area perdagangan paling bersejarah di kota tersebut, memiliki asal-usul yang berawal dari zaman penjajahan Belanda. Berdiri sejak tahun 1810, awalnya pasar ini merupakan tempat jualan sederhana untuk sayur dan ikan. Namun, sejalan dengan berjalannya waktu, Pasar Lama mengalami perkembangan menjadi tempat yang sarat dengan penggabungan budaya dari etnis Cina, Betawi, Eropa, dan Sunda, membuatnya menjadi situs warisan budaya yang berharga. Di tahun 2012, pemerintah setempat memulai pembenahan Pasar Lama menjadi destinasi wisata kuliner, yang memberikan dampak positif terhadap popularitas dan aktivitas ekonomi di wilayah ini. Berbicara tentang sejarah pasar lama kota Tangerang. Perubahan Pasar Lama menjadi simbol Kota Tangerang menegaskan betapa pentingnya melestarikan sejarah lokal dalam pembangunan ekonomi yang modern.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan yang digunakan antara lain, metode deskriptif, dan metode kualitatif. Metode kualitatif dengan kajian kepustakaan. Sumber data merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan terdiri dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan judul penelitian. Metode deskriptif merupakan metode pembahasan dengan mengumpulkan, menganalisa, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan, dapat diuraikan sebagai data primer yaitu wawancara. Wawancara dilakukan dengan warga asli pasar lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Awal Mula Terbentuknya Pasar Lama Kota Tangerang

Pasar Lama yang berlokasi di pusat Kota Tangerang di Jalan Ki Samaun, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang adalah kawasan Pecinan di Tangerang. Pasar Lama merupakan pasar rakyat yang sekarang lebih disukai oleh warga kota Tangerang. Secara geografis, Kota Tangerang yang terletak bersebelahan dengan Kota Jakarta membuat kota ini berada pada lokasi yang sangat strategis. Sejak abad ke-15 hingga awal abad ke-19, Kota Tangerang merupakan Kota Pelabuhan, di mana sungai Cisadane berperan sebagai sarana transportasi air utama, yang menghubungkan daerah pedalaman dengan daerah pesisir.

Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan titik awal perkembangan kota Tangerang. Permukiman di kawasan ini sebagian besar dihuni oleh masyarakat etnis Tionghoa. Berdasarkan Babad Sunda dalam kitab Tina Layang Parahyangan, disebutkan bahwa, kedatangan penduduk Tionghoa melalui Sungai Cisadane dan lalu bermukim di daerah Teluk Naga terjadi pada tahun 1407. Menurut sejarah, etnis Tionghoa di daerah ini merupakan etnis Tionghoa tertua di pulau Jawa. Kemudian pada tahun 1526, berdatangan penduduk etnis Jawa ke Tangerang, yang berasal dari Kesultanan Demak dan Cirebon, dan disusul dengan kedatangan etnis Betawi pada tahun 1680, yang pindah dari Batavia akibat bencana banjir. Kawasan Pasar Lama Tangerang yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya dan masuk dalam program Kota Pusaka, memiliki spirit of place (jiwa atau roh sebuah tempat) yang terlihat

signifikansinya di Klenteng Boen Tek Bio, Tangga Djamban dan sirkulasi jalan sekunder di kawasan Pasar lama Tangerang.

Sejarah awal mula terbentuknya pasar lama merupakan dahulu sebelum adanya pasar lama yang menjadi ikon kuliner kota tangerang, orang cina benteng banyak mendirikan lahan perkampungan di sekitar Tangerang, Teluk naga, pasar baru, dan pasar lama. Di pasar lama sendiri terdapat klenteng Boen Tak Bio 1684, yang menjelaskan kehidupan dan cara mereka hidup. Secara garis nasab, cina benteng sebetulnya berawal dari pelayaran Laksamana gang dan menikah dengan pribumi, itulah kenapa mereka memiliki kulit sawo matang. Kampung ini dulunya seperti kampung pada umumnya, mereka banyak melakukan aktivitas perdagangan, toko-toko kelontong, toko makanan, dan banyak lagi, mereka melakukannya didepan rumah-rumah mereka. Dengan berjalannya waktu kawasan ini banyak pedagang dari luar perkampungan, dan akhirnya pemerintah kota meresmikan pasar lama menjadi pasar kuliner. Menurut pemaparan iwan sugi (60) salah satu warga asli pasar lama, sejarah pasar lama sejak beliau lahir dan cerita dari orang tua bahawa sejarahnya itu pasar lama merupakan kota tua nya di kota Tangerang. Cenderung disebut Chinatown. Tapi kebanyakan orang pendatang dari teluk naga, pelabuhan, mereka semua ke daerah pasar lama dan pasar baru. Pasar lama juga banyak berhubungan dengan orang tionghoa, sebenarnya dari cina itu salah satu anak buah laksamana Cheng Ho, diperintahkan ke teluk naga. Sehingga kebanyakan mereka menikah disana kemudian pindah ke pasar baru, pasar lama dan kali pasir. Salah satu contoh pada bangunan masjid kali pasir itu mempunyai atap membentuk pagoda, masjid tersebut juga berdekatan dengan vihara atau klenteng boen Tek Bio. Vihara itu berdiri sejak 1986 di pasar lama ini.

Tionghoa, Sejarah orang Tionghoa Benteng sendiri dapat dirunut dari perjalanan Laksamana Cheng Ho, seorang penjelajah dari Tiongkok yang dalam penjelajahannya telah melewati Tanah Jawa. Rombongan Tjen Tjie Lung kemudian menetap di sekitar sana, dan bertambah banyak. Mereka berbaur dengan orang-orang di sana, dan menikah dengan penduduk setempat. Kelompok masyarakat Tionghoa Benteng juga semakin berkembang. Mereka mendirikan lebih banyak desa di beberapa daerah di sekitar Tangerang. Selain di Teluk Naga, mereka juga mendirikan pemukiman di Pasar Baru dan Pasar Lama. Dulu, kawasan Pasar Lama tidak terlihat seperti sekarang ini. Dulu, kawasan Pasar Lama lebih mirip desa biasa yang masyarakatnya sudah melakukan aktivitas berdagang. Untuk menunjukkannya, ada foto sejarah kondisi Pasar Lama di masa lalu yang menunjukkan kondisi lingkungan. Dalam foto yang terdapat di Museum Benteng Heritage, terlihat warga Tionghoa Benteng merayakan hari besar sambil berparade di sepanjang Jalan Pasar Lama tepat di depan rumah yang nantinya akan menjadi Museum Benteng Heritage.

Laksamana Cheng Ho atau Zheng He, Chêng-ho; 1371–1433 or 1435) adalah seorang pelaut Tiongkok, penjelajah, diplomat, laksamana armada, dan kasim istana pada masa Dinasti Ming awal sering dianggap sebagai laksamana terhebat dalam sejarah Tiongkok. Cheng Ho adalah seorang kasim yang menjadi orang kepercayaan Kaisar Yongle dari Tiongkok (berkuasa tahun 1403–1424), kaisar ketiga dari Dinasti Ming. Berasal dari provinsi Yunnan. Ketika pasukan Ming menaklukkan Yunnan, Cheng Ho ditangkap dan kemudian dijadikan orang kasim. Cheng Ho adalah keturunan suku Hui, suku bangsa yang secara fisik mirip dengan suku Han tetapi memeluk agama Islam. Cheng Ho melakukan pelayaran ke Malaka pada abad ke-15. Pada tahun 1424, Kaisar Yongle wafat. Penggantinya, Kaisar Hongxi (berkuasa tahun 1424–1425).

Klenteng Boen Tek bio di pasar lama, Kelenteng Boen Tek Bio ini sendiri teralokasikan di Persimpangan Jalan Bhakti dan Jalan Cilame, Pasar Lama, Tangerang, Provinsi Banten. Tepatnya berdiri di Jalan Bhakti No. 14 Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Mengenai Kelenteng Boen Tek Bio ini sendiri pula sebenarnya tidaklah terlepas dari adanya sejarah yang ada di dalam Kota Tangerang itu sendiri dan juga mengenai keberadaan Orang-Orang Bernis Tionghoa yang menetap di Tangerang.

Pendirian dari adanya Klenteng Boen Tek Bio itu sendiri sekitaran pada 1684. Silsilah pendirian dari Klenteng Boen Tek Bio ini sendiri didirikan oleh seorang kapitan (tuan tanah). Nama "Boen Tek Bio" itu sendiri memiliki makna tersendiri di balik penamaan dari klenteng ini sendiri yang sebagaimana kata dari "Boen" yang memiliki arti dari "Intelektual", "Tek" yang memiliki arti dari "Kebajikan" serta "Bio" yang memiliki arti dari "Tempat Ibadah". Apabila dipadankan menjadi satu maka membentuk sebagai suatu tempat peribadatan bagi manusia untuk menjadi insan yang penuh kebajikan dan intelektualitas. pendirian akan klenteng tersebut diperkirakan pada tahun 1684 namun adanya prasasti tertua tertanggal pada 1805. Pendapat lain pun mengutarakan bahwa sekitar pada abad ke 17 inilah yang menjadi asal mula dari pendirian Klenteng Boen Tek Bio ini sendiri. Seorang Etnis Tionghoa yang bernama Yunghun pernah berkunjung tahun 1884 menyatakan bahwa kelenteng ini tidaklah jauh berbeda dengan kelenteng yang didirikan pada saat kolonial Belanda khususnya di daerah Batavia itu sendiri. Di sisi lain, pada dasarnya, Klenteng Boen Tek Bio ini sendiri telah direvitalisasi beberapa kali terutama pada 1904. Revitalisasi tersebut telah memakan 3x di dalam kawasan Klenteng Boen Tek Bio ini sendiri. Dari sinilah, Klenteng Boen Tek Bio ini sendiri dijadikan sebagai bagian dari Perkumpulan Keagamaan & Sosial Boen Tek Bio pada 12 Januari 1912.

Perkembangan pasar lama dan potensi sebagai pusat kuliner

Perkembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan dari hasil produk yang dihasilkan. Dengan ini, perusahaan mencari segmen pasar baru untuk produk tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan perusahaan. Kuantitas penjualan dapat ditingkatkan ketika wilayah pemasaran diperluas dengan pasar yang baru. Pengembangan pasar tidak melibatkan suatu produk dikarenakan perusahaan hanya menjual produk ke segmen yang baru.

Perkembangan pasar lama tangerang menurut iwan sugi (60) dan potensinya sebagai pusat kuliner. Perkembangan makin kesini itu semakin memburu dan sejak dahulu Tangerang itu antara pribumi dan non pribumi nya memang selalu nyatu tidak pernah ada perkelahian. Karena mereka sudah banyak yang berkulturisasi dengan warga sekitar, jadi kawin silang dan lain sebagainya. Potensi pasar lama sebagai pusat kuliner itu Setiap orang yang datang ke pasar lama kalau dia tekun dia berusaha untuk membuka kuliner itu sangat berpotensi.

Pasar lama tangerang sangat mempunyai potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata kuliner. Potensi Wisata Kuliner Pasar Lama Tangerang dikenal sebagai pusat kuliner kota Tangerang, dengan berbagai jenis makanan yang dijual, mulai dari jajanan kaki lima hingga street food. Contohnya, laksa benteng, mie ayam, sate kelapa, dan masih banyak lagi. Pengunjung dapat menemukan berbagai jenis kuliner yang menarik dan murah di pasar ini.

Dari segi ekonomi, menurut iwan sugi (60) kalau untuk ekonomi pasar lama sekarang sangat luar biasa, apalagi sekarang 6 tahun ke depan ini dan sejak 6 tahun yang lalu pasar lama dijadikan sebagai sentra kuliner dan bahkan sudah diakui oleh dunia. Pada setiap jam 4 sore sampai malam itu khusus kuliner di pasar lama. Kota Tangerang memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan bisnis UMKM yang tumbuh dan berkembang di beberapa daerah padat pemukiman. Pasar Lama sebagai pusat wisata kuliner dan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu sumber perekonomian utama di Kota Tangerang. Dengan demikian, sistem ekonomi di Pasar Lama Tangerang Kota Tangerang didukung oleh berbagai aspek, termasuk pengembangan wisata kuliner, pengembangan ekonomi kreatif, pengelolaan pasar, potensi ekonomi, dan pengembangan fisik.

Budaya di pasar lama Tangerang, itu masing-masing masih mempertahankan budayanya, dan budaya keturunan yang tidak pernah hilang, itu setiap 12 tahun sekali pasti ada prosesi istilahnya arak arakan vihara agenda nasional, kebetulan jatuhnya pada tahun ini pada bulan September. Di bulan Juni kemarin di kali Cisadane pasti ada lomba perahu naga, dan 80% lomba itu pesertanya orang-orang yang muslim yang berpartisipasi, mereka yang menjadi panitia dan lain-lain. Jadi Tangerang benar-benar kota yang sangat asik untuk tinggal tidak pernah macam-macam. Pasar lama tangerang juga menjadi jejak dari pertemuan antara

tionghoa dan pribumi. Di tempat ini. Perpaduan budaya tionghoa dan budaya lokal dapat dilihat dalam arsitektur bangunan dan produk yang dijual di pasar.

Ciri khas menurut pemaparan iwan sugi (60) di pasar lama yaitu bangunan, itu banyak sekali, bahkan di dekat vihara sudah dijadikan cagar budaya oleh pemerintah itu terdapat cagar budaya yang tidak boleh dirubah itu di sebut dengan petak sembilan, karena bangunan nya ada sembilan petak. Petak Sembilan merupakan kawasan yang masih kental akan nuansa Tionghoa, banyaknya bangunan-bangunan berarsitektur Tionghoa, kelenteng dan toko-toko yang menjajahkan aksesoris bernuansa Tionghoa pun menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berwisata di kawasan ini. Untuk nama Petak Sembilan belum diketahui pasti asal dari nama tersebut. Kabar yang beredar adalah kawasan ini dulunya merupakan rumah petak berjumlah sembilan buah. Dan juga cerita lainnya adalah dulu di depan rumah petak itu, ada sebuah warung kopi. Jika orang hendak pergi untuk minum kopi, dan ditanya ingin ke mana, mereka menjawabnya dengan mengatakan ke Petak Sembilan. Sebenarnya, dulu sejarah Petak Sembilan ini sudah pernah dibukukan. Namun, hingga saat ini buku tersebut belum diketahui keberadaannya, dan masih dalam pencarian.

Makanan khas pasar lama itu tetap mencari yang khas Tangerang, seperti laksa, ketupat, kue tradisional atau kue basah. Kue itu kebanyakan pagi, seperti putu Mayang. Itu menjadi tradisi orang Tangerang baik non muslim maupun muslim. Kalau makanan khas pasar lama itu tetap mencari yang khas Tangerang, seperti laksa, ketupat, kue tradisional atau kue basah. Kue itu kebanyakan pagi, seperti putu Mayang. Itu menjadi tradisi orang Tangerang baik non muslim maupun muslim.

KESIMPULAN

Pasar Lama Kota Tangerang adalah sebuah kawasan dengan sejarah yang kaya, dimulai dari masa awal sebagai pusat perdagangan yang berkembang sejak abad ke-15. Berlokasi di pusat Kota Tangerang, kawasan ini awalnya didominasi oleh masyarakat etnis Tionghoa Benteng yang berasal dari pelayaran Laksamana Cheng Ho dan menetap di sekitar sungai Cisadane. Sebagai bagian dari perkembangan kota Tangerang, Pasar Lama menjadi pusat kegiatan perdagangan dan budaya yang penting. Klenteng Boen Tek Bio, yang didirikan sekitar tahun 1684, menjadi salah satu landmark bersejarah di kawasan ini, mencerminkan hubungan yang erat antara budaya Tionghoa dan lokal.

Pasar Lama juga terkenal sebagai pusat kuliner yang menarik, menawarkan berbagai makanan khas Tangerang seperti laksa benteng, mie ayam, dan kue tradisional. Potensinya sebagai destinasi wisata kuliner terus berkembang, memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi kota Tangerang melalui UMKM dan industri kreatif. Selain itu, kawasan ini tetap mempertahankan warisan budaya yang kuat, terlihat dari arsitektur bangunan bersejarah dan perayaan budaya seperti prosesi arak-arakan vihara yang menjadi agenda nasional setiap 12 tahun sekali. Secara keseluruhan, Pasar Lama Tangerang tidak hanya merupakan jejak sejarah dan keberagaman budaya antara masyarakat Tionghoa dan lokal, tetapi juga pusat kegiatan ekonomi dan kuliner yang vital bagi Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- HANDAJA, CHRISTA, Suzanna Ratih Sari, and Bambang Setioko. PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG. Diss. Universitas Diponegoro, 2017.
- Krisnadi, Antonius Rizki, and Dessy Natalia. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang." *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 2.1 (2020): 34-46.
- Sulistyo, Budi, and Marsela Fitri Anisa. "Pengembangan Sejarah dan Budaya Kawasan Cina Benteng Kota Lama, Tangerang." *Planesa* 3.02 (2012): 212920.

- Prasetyo, Andhi Seto, Titin Fatimah, and Rita Padawangi. "Perkembangan kota lama Tangerang dan potensinya sebagai destinasi wisata pusaka." *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan* 7.1 (2017): 265321.
- Christina, Michelle. *Kawasan Pasar Lama Tangerang sebagai pilgrimage tourism= Pasar Lama Tangerang area as pilgrimage tourism*. Diss. Universitas Pelita Harapan, 2020.
- Syoufa, Ade, et al. "Makna Tata Letak Tiga Kelenteng Terhadap Pecinan Pasar Lama Di Kota Tangerang (Kelenteng Boen Tek Bio, Boen San Bio Dan Boen Hay Bio)." *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 18.2 (2020): 110-123.
- Kristiana, Yustisia, Vasco AH Goeltom, and Lintang Ayu Nugrahaning Tyas. "Rencana Pengembangan Kawasan Pasar Lama Tangerang." *Jurnal Khasanah Ilmu* 6.2 (2015): 1-10.
- Risa Amalia, Setyaningrum. *MAKANAN KHAS TIONGHOA DI PASAR LAMA TANGERANG*. Diss. Universitas Darma Persada, 2017